

**EFEKTIVITAS PENCEGAHAN STUNTING MELALUI RUMOH GIZI
GAMPONG (RGG) DI KECAMATAN LANGSA BARO
KOTA LANGSA PROVINSI ACEH**

Fadlullah
NPP. 31.0010

Asdaf Kota Langsa, Provinsi Aceh

Program Studi: Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

Email: fadlullahalon3009@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ella Lesmanawaty Wargadinata, M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Stunting is a growth and development disorder experienced by children due to poor nutrition, recurrent infections and inadequate psychosocial stimulation. The Rumoh Gizi Gampong (RGG) program has been promoted by the Aceh Provincial Government through Aceh Governor Regulation Number 14 of 2019 concerning integrated stunting prevention and management in Aceh. Purpose: effectiveness of the Rumoh Gizi Gampong (RGG) Program in preventing and reducing stunting in Langsa Baro District, Langsa City, Aceh Province, identifying inhibiting factors, and efforts made to overcome these inhibiting factors. Method: This research employs a qualitative approach with an inductive method. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Result: , The results of the research show that the Rumoh Gizi Gampong (RGG) Program has been very effective in reducing the prevalence of stunting in Langsa Baro District, Langsa City, but there are several obstacles, namely the lack of human resources in Langsa Baro District, Langsa City as extension staff for the RGG program and the lack of program budget for make the routine activities of the RGG program that have been carried out a success. Conclusion: The Rumoh Gizi Gampong (RGG) program has been effective in reducing the prevalence of stunting in Langsa Baro District, Langsa City, but is still not optimal, so it is hoped that this research can be useful for the Langsa Baro District Service, Langsa City.*

Keywords: *Effectiveness, Gampong Nutrition Center (RGG), Stunting Prevention, Program*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) telah digalakkan oleh Pemerintah Provinsi Aceh melalui Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 tentang pencegahan dan penanganan stunting terintegrasi di Aceh. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah efektivitas Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) dalam pencegahan dan penurunan stunting di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Provinsi Aceh, mengetahui faktor penghambat, serta upaya dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Rumoh Gizi

Gampong (RGG) sudah sangat efektif untuk menurunkan tingkat prevalensi stunting di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa namun terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya SDM di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa sebagai tenaga penyuluh program RGG dan minimnya anggaran program untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan rutin program RGG yang telah dilakukan. **Kesimpulan:** Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) sudah efektif menurunkan angka prevalensi stunting di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa namun masih belum optimal sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Dinas Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

Kata kunci: *Efektivitas, Program, Rumoh Gizi Gampong (RGG), Pencegahan Stunting*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah usia lima (5) tahun akibat dari kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (*Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022*). Stunting merupakan masalah kesehatan prioritas di Indonesia, tingkat stunting sebagai dampak dari kurang gizi pada balita di Indonesia melampaui batas yang telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) dengan Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih di angka 21,6 persen (*Global Nutrition Targets 2025, 2022*).

Kasus stunting masih jauh dari yang ditargetkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, yaitu 14 persen. Masalah stunting tidak hanya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia namun juga merugikan ekonomi suatu Negara dalam jangka panjang salah satunya yaitu menyebabkan pemasukan ekonomi sebagai hasil dari produktivitas, menjadi pengeluaran Negara. Pemerintah terus berupaya untuk menekan prevalensi stunting yang terjadi pada penduduk secara maksimal dengan berbagai macam cara, seperti menciptakan regulasi-regulasi dalam undang-undang, membuat dan melaksanakan berbagai macam program yang berkaitan dengan pencegahan stunting dan gizi buruk, pemberdayaan masyarakat melalui penguatan posyandu, dan berbagai usaha lainnya yang dapat menurunkan prevalensi stunting yang terjadi pada penduduk di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi Di Aceh, ada banyak sekali cakupan faktor – faktor terkait penyebab langsung stunting pada anak yaitu rendahnya asupan gizi, pola asuh yang kurang tepat dan lingkungan yang tidak bersih. Penurunan stunting menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), norma sosial, adat dan budaya yang terkait dengan praktik pemberian makanan baik bagi ibu hamil, pengasuhan bayi dan anak, akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan).

Untuk mengatasi masalah stunting tersebut, Pemerintah Provinsi Aceh menggalakkan beberapa Program Nasional untuk dilaksanakan di seluruh Gampong, salah satunya yaitu Rumoh Gampong Sehat (RGG). Rumoh Gizi Gampong (RGG) sebagai model intervensi percepatan penurunan stunting di tingkat Desa. Efektivitas Pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG)

adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah agar mempercepat penurunan stunting di Aceh melalui pemberdayaan masyarakat di tingkat Desa (Ahmad et al., 2023).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat permasalahan berkaitan dengan stunting yang ada di Kota Langsa. Tabel berikut merupakan jumlah prevalensi stunting di Provinsi Aceh tahun 2022

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan 2019-2022

NO	Kabupaten/Kota	Prevalensi Stunting
(1)	(2)	(3)
1.	Kota Subulussalam	47.9
2.	Kabupaten Aceh Utara	38.3
3.	Kabupaten Pidie Jaya	37.8
4.	Kabupaten Simeulue	37.2
5.	Kabupaten Bener Meriah	37
6.	Kabupaten Aceh Tenggara	36.7
7.	Kabupaten Aceh Barat Daya	35.2
8.	Kabupaten Aceh Selatan	34.8
9.	Kabupaten Gayo Lues	34.6
10.	Kabupaten Aceh Singkil	34
11.	Kabupaten Aceh Timur	33.6
12.	Kabupaten Aceh Tengah	32
13.	Kabupaten Aceh Barat Daya	30.4
14.	Kabupaten Nagan Raya	28.8
15.	Kota Lhokseumawe	28.1
16.	Kabupaten Pidie	27.8
17.	Kabupaten Aceh Tamiang	27.4
18.	Kabupaten Aceh Besar	27
19.	Kota Banda Aceh	25.1
20.	Kabupaten Bireun	23.4
21.	Kota Sabang	23.4
22.	Kota Langsa	22.1
23.	Kabupaten Aceh Jaya	19.9

Sumber: (*Survei Status Gizi Indonesia, 2022*)

Berdasarkan tabel diatas, Kota Langsa merupakan kota tingkat prevalensi stunting yang terjadi pada penduduk setempat dengan angka mencapai 22.1 persen yang dimana angka tersebut masih jauh dari yang ditargetkan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020- 2024 dan masih melampaui batas yang telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*), hal ini disebabkan oleh tingkat ekonomi yang rendah dan kurangnya akses makanan yang sehat sehinggaterjadinya gizi buruk untuk ibu hamil dan balita.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan stunting. Penelitian Yuli Zukhrina dan Martina Martina yang berjudul "Evaluasi Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanganan Balita Stunting Di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021" hasil penelitian menunjukkan bahwa, program ini membawa dampak yang sangat positif terhadap penanggulangan stunting, karena setelah dilakukan pemantauan terhadap balita stunting selama 3 bulan terdapat penambahan berat badan dan kenaikan tinggi badan (Zuhkrina & Martina, 2022). Penelitian Nur Amaliyah Riyadh, Andi Surahman Batara, dan Andi Nurlinda yang berjudul "Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang" hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Enrekang dalam mendukung upaya percepatan dan penanggulangan stunting adalah Keputusan Bupati Nomor 440/KEP/IX/2018 tentang Gerakan Masyarakat Peduli Stunting di Kabupaten Enrekang dan didukung juga dengan peraturan bupati lain untuk menurunkan stunting di Kabupaten Enrekang. Peraturan bupati bertujuan untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Enrekang. Respon Masyarakat sangat positif terhadap kebijakan yang dilaksanakan di Kabupaten Enrekang (Riyadh, N. A., Batara, A. S., Nurlinda, 2023). Penelitian Winda Elviana dan Dedi Kusuma Habibie yang berjudul "Efektivitas Penanganan Stunting Pada Balita di Puskesmas Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir", hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan penanganan stunting dengan program yang sudah dijalankan belum berjalan dengan efektif. Adapun faktor penghambatnya ialah program yang dijalankan belum memenuhi sasaran, sosialisasi yang masih kurang dan juga sarana dan prasarana dalam menjalankan program masih belum memadai sehingga menjadi penghambat dalam penanganan stunting di Kecamatan Bagan Sinembah Raya (Elviana & Habibie, 2023). Penelitian Dinda Nathalia Juita, Rahmadani Yusran, Fitri Eriyenti, dan Zikri Alhadi yang berjudul "Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS) di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara" hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebijakan pencegahan stunting oleh RDS di Nagari Tanjung Bonai belum efektif, terutama pada fungsi RDS sebagai ruang literasi, advokasi kebijakan dan pusat pembentukan dan pengembangan KPM. Adapun faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya RDS menerapkan fungsinya adalah minimnya anggaran, lokasi sekretariat RDS, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, pengetahuan masyarakat dan pihak RDS untuk melakukan advokasi kebijakan kesehatan, mis-komunikasi atau mis-konsepsi antara pihak RDS dan Pemnag, minimnya pengetahuan dan keterampilan KPM dalam menjalankan tugasnya, kurangnya pengetahuan dari ibu tentang intervensi gizi, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI (Juita et al., 2022). Terakhir, penelitian Agustine Carla Amelinda dan Tiyas Nur Haryani yang berjudul "Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta" hasil penelitian menunjukkan bahwa, program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilingan ditinjau dari indikator pencapaian tujuan dan hasil, kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien cenderung cukup efektif dalam menurunkan prevalensi balita stunting dan edukasi gizi seimbang bagi kelompok sasaran, namun cenderung kurang efektif apabila ditinjau dari indikator efisiensi dan sistem pemeliharaan karena terbatasnya biaya operasional program dan kurangnya monitoring oleh stakeholders terkait (Amelinda & Haryani, 2023).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Terdapat perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, dimana lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Teori yang digunakan oleh penulis menggunakan teori efektivitas menurut duncan yang terdiri dari tiga dimensi yaitu, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi (Duncan dalam Steers & Jamin, 1980).

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah efektivitas Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) dalam pencegahan dan penurunan stunting di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Provinsi Aceh, mengetahui faktor penghambat, serta upaya dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai sosial yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu kejadian atau fenomena dan kenyataan sosial. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasar pada postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Penulis mengumpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan apa yang dijelaskan Simangunsong (Simangunsong, 2017). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 17 informan yang terdiri dari, Kepala Dinas Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat Gampong, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kepala Puskesmas Kecamatan Langsa Baro, Camat Kecamatan Langsa Baro, Geuchik, Tuha Peut, Ketua – ketua Kelompok Kerja (POKJA) Rumoh Gizi Gampong (RGG) Kecamatan Langsa Baro, Petugas Lapangan Rumoh Gizi Gampong (RGG) Kecamatan Langsa Baro, Anak yang mengalami stunting sebanyak lima orang, dan Ibu Hamil sebanyak lima orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

3.1.1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan suatu tujuan awal yang mana telah ditetapkan atau direncanakan agar dapat terlaksana semana mestinya. Upaya proses sebagai suatu pencapaian tujuan, Adanya pentahapan pencapaian tujuan akhir, dan Kurun waktu dan sasaran pencapaian tujuan merupakan beberapa indikator dari dimensi pencapaian tujuan.

3.1.1.1. Upaya Proses Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kecamatan Langsa Baro, proses pencapaian tujuan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kota Langsa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pemerintah. Program ini, yang telah diterapkan di tiga kecamatan dengan prevalensi stunting yang tinggi, mendapatkan akses langsung dari pusat dan dinilai cukup bagus, sehingga menjadi contoh bagi daerah lain di Provinsi Aceh dalam upaya pencegahan stunting.

Indikator keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, yang merespons secara positif sosialisasi rutin mengenai program tersebut. Peningkatan keikutsertaan masyarakat ini menjadi bukti keberhasilan program, meskipun terdapat pro dan kontra di kalangan masyarakat. Respon positif dan penurunan angka prevalensi stunting menunjukkan pencapaian target yang diharapkan. Keseluruhan upaya dan pencapaian ini didukung oleh pembangunan dan pengembangan prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam program. Dengan demikian, Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kota Langsa telah berhasil mencapai tujuannya dan menjadi model bagi daerah lain dalam penanganan stunting.

3.1.1.2. Pentahapan Pencapaian Tujuan

Salah satu tahapan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) untuk mencapai tujuan akhirnya adalah dengan merombak PAUD Tabina di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa menjadi lingkungan yang ramah bagi balita dan anak kecil. Langkah ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program RGG.

Wawancara dengan penanggung jawab program, Bapak Suryanto, mengungkapkan bahwa transformasi gedung yang awalnya merupakan kantor geuchik dan rumah isolasi mandiri menjadi PAUD, Rumoh Gizi Gampong, dan dapur gizi telah membawa perubahan signifikan. Program ini tidak hanya menyediakan edukasi dan informasi tentang gizi kepada warga tetapi juga memonitor pertumbuhan dan konsumsi pada kelompok berisiko, seperti ibu hamil. Program ini juga memberikan layanan gizi dan memastikan kelompok berisiko mendapatkan layanan kesehatan dan gizi yang memadai, serta menyediakan makanan bergizi bagi balita dan ibu hamil.

Upaya ini diharapkan dapat menekan angka stunting. Wawancara dengan masyarakat sekitar, seperti Ibu Hariani dan Ibu Nova, menunjukkan bahwa Program RGG telah mempererat hubungan sosial terutama di antara ibu-ibu, meningkatkan kualitas penduduk melalui edukasi dan konseling gizi, dan berdampak positif pada ketahanan pangan keluarga serta infrastruktur. Angka prevalensi stunting di Kecamatan Langsa Baro juga mulai menurun. Program ini juga mengedukasi masyarakat tentang gizi dan pencegahan stunting, meningkatkan kekeluargaan, dan mendorong kemandirian masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

3.1.1.3. Kurun Waktu Pencapaian Tujuan

Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa merupakan program baru yang masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan masyarakat yang sebagian besar belum familiar dengan program tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akhir dari program ini disesuaikan dengan target pencapaian yang telah ditetapkan. Sejak awal tahun 2023, program ini telah diselenggarakan dan berhasil menurunkan tingkat prevalensi stunting di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Wawancara dengan salah satu Geuchik Kecamatan Langsa Baro mengungkapkan bahwa upaya terus dilakukan untuk memastikan program berjalan optimal dalam pencegahan dan penurunan angka stunting. Berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, dan program ini akan terus berlanjut sampai target penurunan stunting yang ditetapkan pemerintah tercapai.

Berdasarkan wawancara dan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) tidak memiliki batas waktu tertentu untuk pelaksanaannya. Program ini akan terus dikembangkan hingga target pencegahan dan penurunan stunting di Kota Langsa tercapai.

3.1.1.4. Sasaran Pencapaian Tujuan

Adapun banyaknya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak pada Tahun 2023 sebagai bentuk sasaran pencapaian tujuan program Rumoh Gizi Gampong (RGG) dalam pencegahan stunting di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa menurut Dinas Kesehatan Kota Langsa pada Tahun 2023 sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Banyaknya Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2023 Di Kota Langsa

Kecamatan	Konsultasi		Neonatus	Persalinan
	Ibu Hamil			
	K1*	K4**		
Langsa Timur	291	287	717	283
Langsa Lama	612	599	276	582
Langsa Barat	788	776	895	739
Langsa Baro	1.101	1.045	699	880
Langsa Kota	784	770	577	697

Ket: *) Kunjungan Pertama kali pada masa Kehamilan

***) Kunjungan ke Empat/Lebih pada masa Kehamilan

Sumber: (Dinas Kesehatan Kota Langsa, 2023)

Berdasarkan tabel diatas Sasaran Pencapaian Tujuan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa merupakan hasil sasaran pencapaian tujuan yang sangat memuaskan. Dapat dilihat banyaknya pelayanan kesehatan pada masyarakat kelompok resiko yaitu balita dan ibu hamil di Kecamatan Langsa Baro banyak yang ikut berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) seperti memberikan pelayanan gizi dan memastikan kelompok resiko mendapatkan layanan kesehatan dan gizi, tempat layanan penyediaan makanan bergizi bagi balita dan ibu hamil dan memantau atau melaporkan bila disekitar kita ada anak – anak yang kurang gizi atau membutuhkan perhatian khusus. Sasaran pencapaian Tujuan berjalan dengan efektif dalam menurunkan tingkat angka prevalensi stunting di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa dapat dilihat dari tabel pencapaian dibawah ini.

Tabel 3. 2
Jumlah Kasus Stunting di Kecamatan Langsa Baro Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Kasus Stunting
2021	58.406	47
2022	58.219	28
2023	59.193	16

Sumber: (Dinas Kesehatan Kota Langsa, 2023)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sasaran pencapaian tujuan yang diharapkan oleh Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa sejak tahun 2021 – 2023 untuk menurunkan angka tingkat prevalensi stunting sudah cukup efektif.

3.1.2 Integrasi

Integrasi yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) ini dapat membaur ke dalam masyarakat dan lembaga lain sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh seperti yang diharapkan oleh pemerintah yaitu mensukseskan program ini sesuai dengan tujuan awal yang telah diharapkan.

3.1.2.1 Melaksanakan Sosialisasi

Integrasi dalam pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, sangat bergantung pada kegiatan sosialisasi yang efektif untuk mencapai tujuan akhir program. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai cara untuk menjangkau masyarakat, termasuk mereka yang berada jauh dari pusat kota. Wawancara dengan beberapa pejabat setempat, termasuk sekretaris kecamatan dan Geuchik, menunjukkan bahwa mereka aktif dalam menyosialisasikan program ini. Mereka menggunakan mobil keliling dan menjadwalkan kunjungan rutin ke Rumoh Gizi Gampong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Upaya ini melibatkan inovasi dalam kegiatan sosialisasi untuk mencegah kebosanan dan memastikan partisipasi yang berkelanjutan.

Penanggung jawab program, Bapak Suryanto, juga menegaskan pentingnya pertemuan rutin setiap minggu dan kegiatan-kegiatan pengenalan program yang bertujuan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Kepala UPT terlibat aktif dalam memantau dan mendukung perkembangan program, menciptakan kerjasama yang harmonis di antara semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang rutin dan terstruktur ini merupakan indikator penting dari integrasi yang berhasil dalam Program Rumoh Gizi Gampong (RGG), yang berperan signifikan dalam mencapai tujuan program di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

3.1.2.2 Mengadakan Pengembangan Konsesus

Bahwa membangun konsensus merupakan upaya penting yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk menciptakan kesepakatan dan kepercayaan dalam pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Keterlibatan lintas sektor dan peran masing-masing instansi sangat diperlukan untuk memastikan pengembangan konsensus yang efektif.

Wawancara dengan Bapak Sekretaris Kecamatan Langsa Baro menunjukkan bahwa pertemuan rutin antar stakeholder diadakan untuk mengontrol kegiatan dan perkembangan program. Pertemuan ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar instansi. Selain itu, pertemuan tersebut memungkinkan penyelesaian masalah secara langsung, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan konsensus di antara instansi terkait.

3.1.2.3 Komunikasi Dengan Instansi Lain

Kerjasama lintas sektor sangat penting dalam pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Setiap instansi yang terlibat memiliki peran spesifik,

seperti Dinas Kesehatan yang menangani Pemberian Makanan Tambahan dan edukasi stunting, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat yang meningkatkan kapasitas kader dan masyarakat serta mengelola pembiayaan melalui dana desa. Geuchik Kecamatan Langsa Baro menekankan pengawasan dan pengarahan, melibatkan UPT Puskesmas dan Dinas Pangan untuk memastikan keamanan pangan dalam kegiatan program. Sosialisasi dan edukasi dilakukan secara rutin, dengan dukungan tokoh masyarakat dan organisasi kemasyarakatan untuk menjaga keamanan dan ketertiban.

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi antara pemerintah kecamatan, instansi terkait, dan tokoh masyarakat telah berjalan dengan baik, mendukung efektivitas program Rumoh Gizi Gampong (RGG) dalam mencapai tujuan pencegahan dan penurunan stunting di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

3.1.3. Adaptasi

Adaptasi untuk mengetahui kemampuan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) yang dapat dikatakan bahwa Program ini adalah sebuah program yang baru sehingga masih sulit untuk menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat yang masih awam akan program tersebut.

3.1.3.1. Berkelanjutan

Pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa memerlukan kerjasama lintas sektor dengan peran khusus untuk masing-masing instansi. Geuchik Kecamatan Langsa Baro menekankan bahwa bidang-bidang khusus seperti penyuluhan dibantu oleh seksi-seksi yang terlatih, sementara Sekretaris Kecamatan Langsa Baro menyatakan bahwa tugas dan fungsi setiap bidang telah dibagi dengan jelas, dan pemerintah kecamatan berperan sebagai pengawas dan koordinator dengan Dinas Kesehatan.

Kerjasama lintas sektor ini penting untuk keberhasilan program, yang meliputi kegiatan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), suplementasi, dan edukasi stunting. Pemerintah Kecamatan Langsa Baro harus menyesuaikan diri dengan masyarakat sebagai objek program, dan bagian-bagian khusus memantau pelaksanaan program. Dari wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa keberhasilan Program RGG bergantung pada keterlibatan lintas sektor dan pelaksanaan peran masing-masing instansi untuk menurunkan prevalensi stunting di Kecamatan Langsa Baro.

3.1.3.2 Tolak Ukur Proses Pengadaan Program RGG

Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa efektif dalam menurunkan prevalensi stunting, meskipun awalnya menghadapi tantangan seperti kurangnya alokasi dana dan penerimaan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Langsa, jumlah kasus stunting di Langsa Baro menurun signifikan dari 47 kasus pada tahun 2021 menjadi 16 kasus pada tahun 2023. Pentingnya program ini didasari oleh prevalensi stunting di Aceh yang mencapai 33,2% menurut SSGI 2021, jauh di atas ambang batas WHO sebesar 20% dan target RPJMN 2020-2024 sebesar 14%. Langsa Baro, dengan prevalensi tertinggi di Kota Langsa, menjadi fokus utama program RGG.

Program RGG telah berhasil meningkatkan partisipasi dan antusiasme masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi dan penyuluhan gizi, berkontribusi pada penurunan stunting dan pencapaian target nasional berdasarkan Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Integrasi program dengan lingkungan PAUD dan penyediaan fasilitas ramah

anak menjadi faktor penunjang keberhasilan program ini. Dengan demikian, program RGG menunjukkan efektivitasnya dalam pencegahan dan penurunan stunting melalui strategi yang terstruktur dan adaptif.

3.2. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Rumah Gizi Gampong (RGG)

Dalam pelaksanaan Program Rumah Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, terdapat sejumlah hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) yang hanya 21 orang, ditambah dengan pegawai kontrak dan honorer, mengakibatkan minimnya tenaga penyuluh dan pelayanan yang kurang optimal. Kualitas SDM juga dinilai masih standar, sehingga pelaksanaan tugas tidak selalu berjalan maksimal. Kurangnya tenaga penyuluh ini mengakibatkan informasi yang diterima masyarakat masih terbatas, menghambat koordinasi dan penyebaran informasi yang efektif. Hambatan eksternal mencakup kendala dalam pencairan dana dan birokrasi yang rumit. Meskipun ada dana alokasi khusus (DAK) untuk program ini, proses pencairannya sering kali sulit, menghambat pembangunan dan pengembangan fasilitas RGG. Selain itu, anggaran yang diterima tidak sebanding dengan tuntutan pemerintah untuk fasilitas yang lebih baik. Partisipasi masyarakat juga menjadi tantangan signifikan. Rendahnya kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan stunting menyebabkan partisipasi dalam kegiatan program kurang maksimal. Kesibukan masyarakat, terutama di daerah pesisir yang memiliki banyak penduduk usia produktif, juga menyulitkan pengumpulan warga untuk mengikuti sosialisasi dan kegiatan program.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui kerjasama yang baik antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD), pihak terkait, dan tokoh masyarakat. Diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, alokasi dana yang memadai, serta edukasi intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan partisipasi dalam program kesehatan untuk mencapai tujuan penurunan prevalensi stunting di Kecamatan Langsa Baro.

3.3. Upaya Dalam Menghadapi Hambatan Program Rumah Gizi Gampong (RGG)

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program Rumah Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro, Dinas Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa telah melakukan beberapa upaya strategis. Berdasarkan wawancara dengan Geuchik Kecamatan Langsa Baro, tindakan yang diambil termasuk memberikan motivasi kepada pihak terkait untuk meningkatkan etos kerja dan memberlakukan sanksi bagi yang tidak menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya. Selain itu, koordinasi dengan pimpinan tertinggi dilakukan untuk memastikan bahwa dana alokasi khusus dapat ditingkatkan dan pencairannya dipermudah, guna mendukung keberhasilan program RGG.

Sekretaris Kecamatan Langsa Baro juga menjelaskan bahwa pihaknya bekerja sama dengan kepala UPT dan penanggung jawab program RGG untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat. Mereka mengadakan kegiatan menarik untuk mendorong partisipasi masyarakat, meskipun dengan jumlah tenaga penyuluh yang terbatas. Mereka juga melibatkan relawan dalam sosialisasi dan bahkan menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk mendukung pembangunan dan pelaksanaan kegiatan program RGG. Dari segi pelatihan, pemerintah memastikan bahwa tenaga penyuluh mendapatkan pelatihan keterampilan yang diperlukan agar informasi yang disampaikan sesuai harapan. Di sisi lain, ASN yang ditunjuk harus bekerja dengan integritas tinggi, dan sanksi tegas diterapkan jika ada laporan yang tidak sesuai. Penyuluh yang bertugas di wilayah RGG terus

mengajak masyarakat untuk rutin mengikuti kegiatan seperti PMT (Pemberian Makanan Tambahan), suplementasi, edukasi mengenai stunting, dan fortifikasi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama selama penulis melaksanakan penelitian ialah, program Rumoh Gizi Gampong (RGG) telah menunjukkan hasil dan telah dilakukan secara efektif. Temuan penelitian ini, memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian Yuli Zukhrina dan Martina menunjukkan bahwa, program ini membawa dampak yang sangat positif terhadap penanggulangan stunting, karena setelah dilakukan pemantauan terhadap balita stunting selama 3 bulan terdapat penambahan berat badan dan kenaikan tinggi badan (Zuhkrina & Martina, 2022). Kemudian penelitian, Agustine Carla Amelinda dan Tiyas Nur Haryani, hasil penelitian menunjukkan bahwa, program Dashat di Kampung KB Srikandi Gilangan ditinjau dari indikator pencapaian tujuan dan hasil, kepuasan kelompok sasaran, dan daya tanggap klien cenderung cukup efektif dalam menurunkan prevalensi balita stunting dan edukasi gizi seimbang bagi kelompok sasaran (Amelinda & Haryani, 2023).

IV. KESIMPULAN

Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, Aceh, telah menunjukkan efektivitas dalam upaya pencegahan stunting meskipun masih dihadapkan pada beberapa hambatan. Melalui kegiatan rutin seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), suplementasi, dan edukasi mengenai stunting, program ini berhasil mengintegrasikan berbagai pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, UPT Puskesmas, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat. Namun, adaptasi program terhadap minimnya literasi gizi di masyarakat dan keterbatasan anggaran untuk sarana dan prasarana masih menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan kualitas pembangunan program, rekrutmen dan pelatihan SDM, serta peningkatan kerjasama dengan sektor swasta untuk mendukung pembiayaan dan aksesibilitas program bagi masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Rumoh Gizi Gampong (RGG) agar dapat memberikan masukan yang lebih luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Langsa beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Fitrianiingsih, E., & Wagustina, S. (2023). Effectiveness of the Rumoh Gizi Gampong (RGG) program to increase coverage of specific and sensitive indicators for accelerating stunting reduction in Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(3), 500. <https://doi.org/10.30867/action.v8i3.1329>
- Amelinda, A. C., & Haryani, T. N. (2023). Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 436–447.
- Dinas Kesehatan Kota Langsa. (2023). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. (n.d.). Retrieved June 29, 2024, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting
- Elviana, W., & Habibie, D. K. (2023). Efektivitas Penanganan Stunting Pada Balita di Puskesmas Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(2), 171–183. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i2.66>
- Global nutrition targets 2025: stunting policy brief*. (n.d.). Retrieved June 29, 2024, from <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- Juita, D. N., Yusran, R., Eriyenti, F., & Alhadi, Z. (2022). Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS) di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16734–16744. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5190>
- Parus, A. N., Andur, E. S., Esi, M. G., & Nanur, F. N. (2022). Efektivitas Program Lonto Leok Berbasis Rumah Gendang dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Manggarai. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 401–412. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i3.3702>
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh*. (n.d.).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. (n.d.).
- Riyadh, N. A., Batara, A. S., Nurlinda, A. (2023). Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1188>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
- Simangunsong, F. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Steers, R. M., & Jamin, M. (1980). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Survei Status Gizi Indonesia 2022*. (n.d.). Retrieved June 29, 2024, from <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2022>
- Zuhkrina, Y., & Martina. (2022). Evaluasi Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanganan Balita Stunting Di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. *Yuli Zukhrina, Martina*, 9623, 146–155.